



Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi Wajib bagi Penyandang Tunagrahita

Agus Tri Yuniawan¹, Mohamad Joko Susilo^{2*}

Program Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia,

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

21913047@students.uui.ac.id¹, 2209131301@uui.ac.id^{2*}

Abstrak: Kaum disabilitas tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam praktik keterampilan hidup sehari-hari seperti merawat diri sendiri dan pelaksanaan ibadah. Hal ini karena kemampuan kognitif dan adaptif yang rendah. Kesulitan tersebut perlu diatasi melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tutorial berbasis simulasi sebagai media pembelajaran yang layak dan efektif guna meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Penelitian ini menggunakan model 4D Thiagarajan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan angket. Uji coba produk dilakukan melalui review ahli, uji coba terbatas, dan uji coba skala luas. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif dan kualitatif. Review para ahli menunjukkan bahwa video tutorial mandi wajib ini layak untuk digunakan untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Uji coba terbatas di SLBN 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan media sebesar 81,11 (baik) dengan peningkatan keterampilan mandi wajib 80%. Penerapan uji luas di SLBN 1 Yogyakarta menunjukkan tingkat keterbacaan media sebesar 92,36 (baik) dan di SLBN Pembina 86 (baik). Media ini efektif meningkatkan keterampilan mandi wajib pada peserta didik tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta sebesar 85,33% dan SLBN Pembina sebesar 81,33%. Media video tutorial mandi wajib ini dapat terus dikembangkan untuk disabilitas lainnya. Hal ini semakin mendukung rencana strategis UII yaitu Pembangunan Inklusif Mewujudkan Masyarakat Madani Yang Berdaya Saing Tinggi Menghadapi Era Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kata kunci: video tutorial; mandi wajib; disabilitas; inklusi; teknologi.

Development of Simulation-Based Video Tutorial Learning Media to Improve Mandatory Bathing Skills for Individuals with Intellectual Disabilities

Abstract: Individuals with intellectual disabilities often face challenges in performing daily life skills, such as self-care and religious practices, due to their low cognitive and adaptive abilities. These challenges necessitate effective educational interventions. This study aims to develop a simulation-based tutorial video as a viable and effective learning medium to enhance the compulsory bathing skills of individuals with intellectual disabilities. Employing Thiagarajan's 4D model, data collection was conducted through observations, interviews, tests, and surveys. The product was evaluated through expert reviews, limited trials, and widespread testing. Data analysis was carried out using both quantitative and qualitative methods. Expert reviews affirmed the suitability of the compulsory bathing tutorial video for enhancing the necessary skills in individuals with intellectual disabilities. A limited trial at SLBN 2 Yogyakarta showed a media readability level of 81,11 (good), with an 80% improvement in compulsory bathing skills. Extensive testing at SLBN 1 Yogyakarta and SLBN Pembina indicated media readability levels of 92,36 (good) and 86 (good), respectively, effectively improving the bathing skills by 85.33% and 81.33%. This tutorial video can be further developed for other disabilities, supporting UII's strategic plan for Inclusive Development towards a Competitive Civil Society in the Industry 4.0 and Society 5.0 era.

Keywords: tutorial video; essential bathing; disabilities; inclusion; technology.

1. Pendahuluan

Kaum disabilitas tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaan ibadah dalam Islam (Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, 2018). Potensi dan kemampuan setiap disabilitas tunagrahita tidak sama. Oleh karena

itu untuk kepentingan pendidikan penyandang tunagrahita berdasarkan karakteristiknya yaitu tunagrahita ringan, sedang, dan berat (Garnida, 2016). Anak tunagrahita ringan pada umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai

IQ antara kisaran 50 s/d 70. Mereka juga termasuk kelompok mampu didik, mereka masih bisa dididik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung. Anak tunagrahita sedang termasuk kelompok latih. Tampang atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30 s/d 50. Penyandang tunagrahita berat termasuk yang sangat rendah intelegensinya tidak mampu menerima pendidikan secara akademis. Anak tunagrahita berat termasuk kelompok mampu rawat, IQ mereka rata-rata 30 ke bawah. Mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Keadaan intelektual yang demikian menyebabkan mereka sering menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan hidup sehari-hari termasuk pada praktik thaharah seperti mandi wajib. Hal ini terutama bagi mereka yang dalam masa transisi menuju kehidupan dewasa (Mogensen *et al.*, 2024). Oleh karena itu permasalahan ini perlu diatasi bukan hanya pada keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup fungsional dasar. Karakteristik umum penyandang tunagrahita adalah mereka memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Fungsi intelektual berkaitan dengan kemampuan mereka dalam belajar, berpikir dan menyelesaikan permasalahan. Sedangkan masalah perilaku adaptif berkaitan dengan kemampuan dalam menyesuaikan keadaan yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar seperti keterampilan sosial dan keterampilan praktis (Damastuti, 2020).

Pentingnya praktik thaharah mandi wajib bagi peserta didik penyandang tunagrahita menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Hal ini mengingat bahwa materi penting pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah thaharah. Motivasi utamanya adalah karena Islam mengajarkan bagi umatnya untuk senantiasa dalam keadaan suci lahir maupun batin. Allah sangat mencintai orang-orang yang selalu memelihara kesucian dirinya. Pengajaran materi thaharah untuk disabilitas menunjukkan komitmen terhadap kesetaraan dalam pendidikan. Adanya ketersediaan sumber belajar yang efektif maka menjadikan penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian penyandang tunagrahita. Selain itu rendahnya fungsi intelektual dan perilaku adaptif penyandang tunagrahita sehingga mereka perlu dibantu sehingga dapat melaksanakan mandi wajib yang benar sebagai keterampilan hidup sehari-hari. Peningkatan keterampilan dan

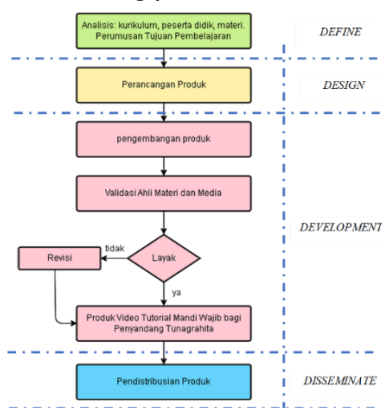
kepercayaan diri penyandang tunagrahita akan meningkat, pengamalan nilai-nilai keislaman akan menguat, sehingga akan menaikkan derajat kesehatan mental dan mendorong percepatan kemandirian kesehatan. Dengan demikian perlu adanya pendekatan yang menarik misalnya dengan melibatkan penggunaan teknologi sehingga dalam pengajaran bersuci untuk penyandang disabilitas menjadi lebih efektif. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian misalnya pada pengembangan video pembelajaran tutorial sujud pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada materi sholat dan sujud. Kesimpulan penelitian menunjukkan semua materi yang terkandung dalam video yang dikembangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar shalat sehingga hasil belajarnya meningkat. Produk yang dikembangkan terbukti valid dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah (Fahyuni & Aini, 2019). Pada peserta didik disabilitas, pembelajaran berbasis game dan e-learning memberikan dampak yang positif juga dalam pembelajaran bagi penyandang disabilitas (Gallud *et al.*, 2023). Media video tutorial juga terbukti efektif meningkatkan keterampilan berwudu siswa di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang (Nurhidayah *et al.*, 2023)

Pendekatan yang tepat juga akan mendorong siswa untuk mendayagunakan modalitas yang dimilikinya untuk belajar. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, melalui aktivitas kolaboratif, reflektif dan interpretasi (Setiawan, 2017). Oleh karena itu rendahnya fungsi intelektual dan perilaku adaptif penyandang tunagrahita perlu diberikan dukungan sehingga dapat melaksanakan mandi wajib yang benar sebagai keterampilan hidup sehari-hari. Penelitian ini ingin memformulasikan video tutorial berbasis simulasi mandi wajib sebagai media pembelajaran yang ramah untuk penyandang tunagrahita. Media ini akan menjadi pedoman praktis kaum disabilitas penyandang tunagrahita dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari berupa mandi wajib. Penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi teoritis dan praktis. Pada sisi teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pada bangunan ilmu pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran untuk disabilitas. Pada sisi praktis penelitian ini berpeluang menghadirkan media video tutorial yang ramah untuk disabilitas penyandang tunagrahita pada praktik keterampilan mandi wajib.

2. Metode Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib bagi penyandang tunagrahita didesain dengan pendekatan mix method yakni gabungan metode kualitatif dan penelitian kuantitatif dengan desain sekuensial (Shank, 2019). Penelitian mix method merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis serta metode penyelidikan (Poth, 2024). Alasan menggunakan mix method adalah 1) uraian tentang pengembangan media pembelajaran tidak hanya memerlukan validasi dan reliabilitas untuk menunjukkan akurasi dan keajegan, diperlukan verifikasi untuk meningkatkan uraian tentang media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan mandi wajib penyandang tunagrahita berdasarkan sejumlah fakta-fakta guna memperoleh pemahaman mendalam dan lebih luas, 2) peneliti berupaya melihat secara menyeluruh, lebih luas dan mendalam dengan menggunakan pendekatan ini.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi, wawancara, tes, dan angket. Penggunaan observasi dalam penelitian ini untuk mengamati pemahaman dan kemampuan peserta didik penyandang tunagrahita dalam melakukan mandi wajib. Tes dilakukan dengan memberi soal dan angket dengan memberi seperangkat pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik penyandang tunagrahita. Dalam desain penelitian metode campuran, pendekatan penelitian kualitatif membantu memahami situasi melalui hasil kegiatan seperti observasi partisipan dan wawancara sedangkan pendekatan kuantitatif membantu memperoleh temuan objektif dengan menggunakan alat seperti survei (Dawadi *et al.*, 2021). Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D Thiagarajan, yang dimulai dari tahap *define*, *design*, *development*, dan *disseminate* (Sugiyono, 2020).



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Penyusunan media pembelajaran berdasarkan diagram alur pada gambar 1. Tahap utama model ini adalah: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Tahap *define* melalui kegiatan perencanaan yakni perumusan tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan video tutorial mandi wajib, perancangan kegiatan uji lapangan, penentuan jadwal kegiatan. Selain itu peneliti melakukan eksplorasi berupa analisis kurikulum, peserta didik, dan materi. Tahap *design* dengan mengembangkan bentuk awal produk/prototype. Tahap *development* dilakukan validasi dari ahli materi dan media. Ahli materi dilakukan oleh satu orang pengawas PAI Kemenag, ahli media oleh satu dosen FIAI UII, dan ahli pembelajaran dilakukan oleh guru PAI.

Subjek penelitian peserta didik remaja penyandang tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta, SLBN 2 Yogyakarta, dan SLBN Pembina Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2024. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan angket. Uji coba produk dilakukan melalui validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba skala luas. Setelah mendapat masukan, maka dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba di lapangan dalam skala kecil maupun skala luas. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap peserta didik tunagrahita rombongan belajar tingkat IV SDLB di SLBN 2 Yogyakarta. Uji coba skala luas dilakukan pada peserta didik tunagrahita dengan tingkat yang sama di SLBN 2 Yogyakarta, SLBN 1 Yogyakarta, dan SLBN Pembina Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif antara lain: analisis tingkat kelayakan video oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Adapun analisis tingkat pemahaman video tutorial dilakukan oleh peserta didik penyandang tunagrahita. Teknik analisis data tersebut untuk menguji kelayakan produk dan mengukur efektivitas produk yang dikembangkan (Susilo, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Penilaian terhadap produk pengembangan video tutorial mandi wajib berbasis simulasi untuk penyandang tunagrahita diperoleh dari pengolahan jawaban reviewer melalui form penilaian yang telah diberikan dan juga pengolahan lembar keterbacaan siswa.

Penelitian telah dilakukan sesuai alur pengembangan 4D dan proses ini telah

menunjukkan hasilnya. Tahap *define* telah dilakukan analisis kurikulum, peserta didik, materi dan merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap ini menghasilkan dokumen modul ajar fiqih mandi wajib untuk peserta didik penyandang tunagrahita mulai fase B. Tahap *design* telah dihasilkan sebuah rancangan video tutorial mandi wajib bagi penyandang tunagrahita. Video tutorial dengan durasi 16 menit dapat diputar dalam beberapa perangkat seperti smartphone, komputer, TV, dan tablet. Rancangan ini selanjutnya dilakukan *development/* pengembangan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 dengan penambahan elemen berupa teks, animasi transisi, musik latar, dan animasi pendukung untuk menegaskan materi.



Gambar 2. Pengembangan Video

Penambahan elemen-elemen pendukung berguna untuk memperjelas materi dalam video tutorial ini. Dengan demikian peserta didik penyandang tunagrahita diharapkan akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan melalui video tutorial. Tampilan dari penambahan teks dan gambar pada video tutorial ditunjukkan sebagaimana gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penambahan teks dan gambar

Analisis Hasil Review Ahli

Pengujian media dilakukan dengan melibatkan reviewer ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Para ahli memberikan umpan balik dari berbagai sudut pandang. Ahli media mereview keterbacaan teks, kualitas desain, kualitas audio, kualitas video, tata letak. Pada bagian keterbacaan teks media secara umum dinilai sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan ukuran huruf, pemilihan, ketepatan pemilihan jenis huruf, ketepatan pemilihan warna latar belakang, ketepatan durasi tampil teks. Pada bagian kualitas desain secara umum

media dinilai sudah baik. Hal ini dilihat dari kejelasan petunjuk penggunaan video tutorial, ketepatan animasi/ pendukung penggunaan gambar, ketepatan musik latar penggunaan, dan ketepatan penempatan transisi antarmateri. Pada bagian audio-video secara umum media dinilai sudah baik. Hal ini dilihat dari kejelasan suara narator, konsistensi volume narator dan musik latar, dan kejelasan gambar video. Pada bagian tata letak, secara umum media dinilai sudah baik. Hal ini dilihat dari ketepatan tata letak overlay video, penempatan logo pendukung video, tata letak teks pada frame video proporsional. Secara khusus ahli media menyoroti aspek teknis seperti kecerahan gambar yang masih terlihat kurang, sudut pandang kamera yang pada beberapa scene kurang nyaman dipandang, dan penggunaan animasi yang masih sedikit. Bagian-bagian itulah yang kemudian dilakukan perbaikan.

Selanjutnya ahli materi melakukan review pada relevansi materi, konsistensi materi, adekuasi materi. Media secara umum sudah terdapat kesesuaian materi dalam hal: tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pokok bahasan, materi pembelajaran tersusun secara berurutan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan banyaknya materi cukup untuk diajarkan kepada peserta didik. Secara khusus, ahli menekankan pentingnya penggunaan istilah yang lugas. Penggunaan kata 'ilustrasi dan simulasi' yang ditampilkan dalam media agar diganti dengan istilah peragaan saja. Hal ini agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita. Selain itu pada bagian evaluasi perlu menerapkan soal berpikir tingkat tinggi (HOTS). Hal ini bisa dilakukan dengan membuat soal cerita dengan tokoh si anak itu sendiri. Ini akan mendorong peserta didik untuk berfikir dan menganalisis sesuai dengan kemampuan mereka.

Ahli pembelajaran melakukan review dalam hal pemanfaatan media video tutorial pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan pencermatan media dan perangkat modul ajar. Secara umum media pembelajaran dinilai baik. Hal ini dilihat dari kesesuaian media dengan: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, waktu, dan evaluasi. Secara khusus ahli menyarankan pemisahan materi peragaan mandi menggunakan gayung dan shower. Pada video disajikan dua contoh peragaan mandi wajib dengan menggunakan gayung dan shower sebagai alat peraga. Penyajian dua hal ini perlu dipisah untuk menghindari kebingungan. Adapun skor yang diperoleh dari masing-masing ahli ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Review Produk

No	Aspek	Hasil Akhir (%)	Kategori
1	Media	93,75	Layak
2	Materi	96,97	Layak
3	Pembelajaran	89,74	Layak

Hasil pengujian media menunjukkan bahwa media video tutorial mandi wajib dari sisi media, materi, dan rencana penerapannya dalam pembelajaran adalah layak untuk diujicobakan dengan syarat revisi sebagaimana umpan balik yang diberikan. Adapun perbandingan video sebelum dan sesudah perbaikan ditampilkan pada tabel 2 berisi saran reviewer berikut ini.

Analisis Hasil Uji Lapangan

Uji coba skala kecil selanjutnya dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada rombongan belajar tingkat IV SDLB tunagrahita di SLBN 2 Yogyakarta. Media pembelajaran ini dapat diakses melalui <https://youtu.be/istG36V--U>. Selanjutnya peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada pembelajaran menunjukkan peserta didik antusias dan memperhatikan dengan baik penjelasan yang disampaikan melalui video. Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang belajar mandi wajib melalui video tutorial. Ini merupakan hal baru bagi mereka karena sebelumnya tidak mengetahui bahwa mandi wajib ada ketentuannya. Mereka juga belum pernah mendapat pelajaran dari orangtua tentang tata cara mandi wajib. Peserta didik menyimak pembelajaran melalui video tutorial yang diputar melalui proyektor sampai selesai. Selain observasi dilakukan juga uji keterbacaan media. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan video tutorial mandi wajib pada peserta didik tunagrahita. Tahap ini dilakukan dengan membagikan lembar keterbacaan usai pencermatan video dan juga observasi selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Pemberian umpan balik keterbacaan difokuskan pada penerimaan materi di dalam video tutorial, penyajian video tutorial, tampilan video tutorial, dan penggunaan bahasa dalam video tutorial. Hasil uji keterbacaan media oleh peserta didik ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Saran Reviewer

Sebelum revisi		
	*ilustrasi mimpi basah *simulasi dengan shower *simulasi dengan gayung	Gunakan istilah yang lugas agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita
Sesudah revisi		
	*peragaan mimpi basah *peragaan dengan shower *peragaan dengan gayung	Sudah disesuaikan
Sebelum revisi		
	Penyebab HADAS BESAR 1. Keluar mani 2. Menstruasi 3. Hubungan suami istri 4. Melahirkan dan nifas 5. Kematian	Narator mendominasi tampilan, perbanyak ilustrasi
Sesudah revisi		
	Penyebab HADAS BESAR 1. Keluar mani 2. Menstruasi 3. Hubungan suami istri 4. Melahirkan dan nifas 5. Kematian	Sudah disesuaikan
Sebelum revisi		
	2. Hadath artinya adalah... a. keadaan tidak suci b. kerituk c. kotoran	Soal evaluasi hendaknya diberi ilustrasi (HOTS)
Setelah revisi		
	2. Halhal bangun tidur celananya basah. Ternyata itu adalah air mani. Jadi, Halhal sekarang berhadath. Hadath artinya adalah... a. keadaan tidak suci b. kerituk c. kotoran	Sudah disesuaikan

Tabel 3. Prosentase Keterbacaan Media oleh Peserta Didik Tunagrahita

No	Aspek Keterbacaan	Uji			Rata-Rata
		Terbatas %	Uji Luas %		
		SLBN 2 Yk	SLBN 1 Yk	SLBN Pem.	
1.	Isi video tutorial memudahkan saya untuk belajar mandi wajib	80,00	100	79,17	86,39
2.	Petunjuk kerja di dalam video yang disajikan memudahkan saya mengikuti pelajaran	85,00	100	87,50	90,83
3.	Sajian isi video membuat saya semangat dalam belajar	80,00	91,67	91,67	87,78

4.	Isi video tutorial mudah dipahami	90,00	91,67	91,67	91,11
5.	Video membuat saya lebih terampil mempraktikkan mandi wajib	75,00	95,83	79,17	83,33
6.	Video disajikan dengan latar tempat yang sesuai	85,00	95,83	87,50	89,44
7.	Tampilan video menarik dan menyenangkan saya dalam belajar	75,00	100	87,50	87,50
8.	Video dapat saya putar dengan mudah	90,00	100	87,50	92,50
9.	Gambar pendukung yang disajikan memudahkan saya memahami materi	80,00	87,50	79,17	82,22
10.	Durasi video sesuai dengan kebutuhan belajar saya	80,00	91,67	75,00	82,22
11.	Video terlihat jelas dan tidak pecah	80,00	83,33	87,50	83,61
12.	Gambar pendukung/ animasi yang ditampilkan menarik	90,00	100	91,67	93,89
13.	Suara terdengar dengan jelas	75,00	95,83	87,50	86,11
14.	Teks tulisan dalam video mudah dibaca	80,00	91,67	87,50	86,39
15.	Musik pengiring nyaman didengar	80,00	91,67	83,33	85,00
16.	Bahasa yang disampaikan mudah dipahami	80,00	79,17	87,50	82,22
17.	Bahasa disampaikan dengan tempo yang pas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat	80,00	83,33	87,50	83,61
18.	Bahasa disampaikan dengan lugas, tidak menimbulkan kebingungan	75,00	83,33	87,50	81,94
Rata-rata keseluruhan		81,11	92,36	85,88	86,45

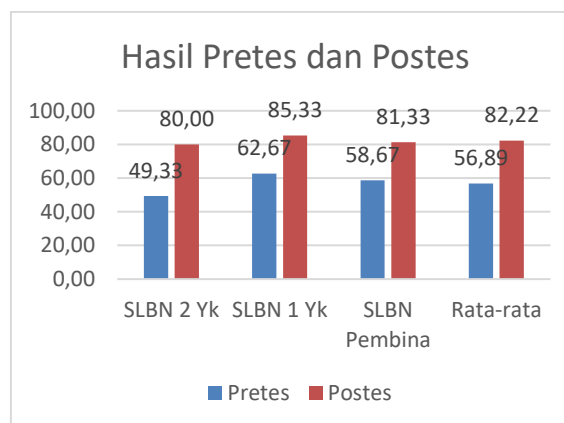
Uji coba terbatas dilakukan di SLBN 2 Yogyakarta pada peserta didik dengan karakteristik tunagrahita ringan dan sedang berjumlah 5 peserta didik. Uji skala luas dilakukan di SLBN 1 Yogyakarta dan SLBN Pembina Yogyakarta pada peserta didik dengan karakteristik tunagrahita ringan dan sedang berjumlah total 12 peserta didik.

Berdasarkan data keterbacaan video tutorial terlihat bahwa rata-rata menunjukkan angka 86,45 yang termasuk dalam kategori bagus dengan interpretasi "video tutorial mandi wajib bagus digunakan dalam pembelajaran". Dengan demikian peserta didik tunagrahita mudah memahami materi dan mudah menggunakan video tutorial mandi wajib.

Analisis Hasil Uji Keefektifan Media

Guna mengetahui keefektifan penerapan video tutorial dalam meningkatkan keterampilan mandi wajib, maka uji lapangan melalui observasi. Pengukuran kemampuan awal peserta didik dalam melakukan mandi wajib dilakukan melalui pretes melalui soal tertulis dan simulasi mandi wajib menggunakan boneka. Berdasarkan hasil observasi uji terbatas di SLBN 2 Yogyakarta, hanya satu peserta didik yang menunjukkan hasil tuntas dan prosentase skor rata-rata 49,3. Setelah diterapkan pembelajaran dengan video tutorial, maka keterampilan mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita menunjukkan skor rata-

rata 80. Adanya peningkatan ini perlu diuji dengan penerapan pada skala yang lebih luas. Selanjutnya dilakukan uji skala luas pada peserta didik di sekolah lainnya. Pengukuran keterampilan awal mandi wajib pada SLBN 1 Yogyakarta menunjukkan skor rata-rata 62,67 dan pada SLBN Pembina Yogyakarta 58,67. Setelah diterapkan video tutorial pada pembelajaran maka keterampilan mandi wajib peserta didik penyandang tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta menunjukkan skor rata-rata 85,33 dan SLBN Pembina Yogyakarta menunjukkan skor rata-rata 81,33. Diagram peningkatan keterampilan tersebut disajikan pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Diagram hasil penerapan video

Pengujian efektifitas ini dilakukan pada kelas subjek penelitian yaitu rombongan belajar tingkat IV-VI tunagrahita. Instrumen yang digunakan berupa soal tertulis dan lembar observasi unjuk kerja yang seluruhnya terdiri dari 15 butir soal. Instrumen telah dilakukan review oleh ahli instrumen sebelum digunakan dan dinyatakan layak untuk instrumen penelitian. Pada pengujian di kelas, peneliti didampingi oleh guru kelas yang bertugas membantu membacakan soal. Hal ini karena belum semua siswa mampu membaca dengan lancar. Selain itu guru pendamping juga membantu mengendalikn kelas agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping di SLBN 1 Yogyakarta, SLBN 2 Yogyakarta, dan SLBN Pembina Yogyakarta didapatkan satu kesamaan keterangan yakni tentang usia mental peserta didik tunagrahita. Meskipun peserta didik telah berusia diatas 10 tahun, tetapi usia mental mereka rata-rata berada dibawah 10 tahun. Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku bermain-main ketika pembelajaran, mengganggu teman, dan berlari-lari ketika observasi peragaan mandi wajib di lingkungan kamar mandi. Tingkat intelegensi mereka yang dibawah rata-rata menjadikan peserta didik mudah lupa. Dengan demikian pendampingan dan pengulangan belajar senantiasa diperlukan. Namun secara umum pembelajaran berlangsung kondusif dalam kontrol guru pendamping dan peneliti. Peserta didik menunjukkan penguasaan keterampilan terutama pada bagian rukun mandi wajib sebagaimana ketentuan dalam Islam yaitu berniat dan meratakan air ke seluruh tubuh (Al-Hadrami, 2023). Peserta didik menunjukkan antusiasme dengan menyimak dan memutar ulang video dengan baik.

Video tutorial yang dikembangkan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah secara teknis praktis dan dapat diputar melalui berbagai perangkat atau gawai. Selain itu langkah pembelajaran tersaji secara sederhana dan bahasa yang lugas sehingga mudah diikuti oleh peserta didik penyandang tunagrahita. Kekurangan media pada aspek kurangnya elemen animasi dan pemilihan diksi telah diperbaiki pada tahap revisi. Kekurangan pada aspek sudut pengambilan gambar yang kurang sesuai menjadi catatan perbaikan bagi pengembangan media di masa yang akan datang.

4. Simpulan dan Saran

Video tutorial yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan peserta didik penyandang tunagrahita. Mereka dapat menggunakan media ini di sekolah maupun di rumah secara mandiri maupun dengan pendampingan orangtua. Keterampilan yang mereka miliki menjadi bekal dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Media video tutorial ini dapat terus dikembangkan untuk penyandang disabilitas lain misalnya bagi disabilitas tuli. Dengan demikian produk pengembangan akan membawa masalah yang lebih banyak serta mendukung pendidikan yang inklusif.

Daftar Pustaka

- Al-Hadrami, S. B. S. (2023). *Terjemah Safinatun Naja*. Al-Miftah.
- Damastuti, E. (2020). *Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektual* (A. P. A. Widodo, Ed.). Prodi PLB FKIP ULM.
- Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(2), 25–36. <https://doi.org/10.46809/jpse.v2i2.20>
- Fahyuni, E. F., & Aini, W. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Tutorial Sujud pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2116>
- Gallud, J. A., Carreño, M., Tesoriero, R., Sandoval, A., Lozano, M. D., Durán, I., Penichet, V. M. R., & Cosio, R. (2023). Technology-enhanced and game based learning for children with special needs: a systematic mapping study. *Universal Access in the Information Society*, 22(1), 227–240. <https://doi.org/10.1007/s10209-021-00824-0>
- Garnida, D. (2016). *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita*. PPPPTK TK dan PLB.
- Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU, P. P. P. dan M. (P3M), dan P. S. and L. D. U. B. (PSLD-U). (2018). *Fiqh Penyandang Disabilitas*. Lembaga Bahtsul Masail PBNU.
- Mogensen, L. L., Drake, G., McDonald, J., & Sharp, N. (2024). Young people with intellectual disability speak out about life after school: “I want to do more in life than just...be a disability person.” *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 49(2), 121–133. <https://doi.org/10.3109/13668250.2023.245276>
- Nurhidayah, N., Alfurqan, A., & Hidayat, A. (2023). Penggunaan Media Video Tutorial

- dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa di Kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang. *FASHLUNA*, 4(1), 10–24.
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.422>
- Poth, C. (2024). *The Sage Handbook of Mixed Methods Research Design*. <https://doi.org/10.4135/9781529682663>
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shank, G. D. (2019). *Qualitative Research: A Personal Skills Approach*. Pearson Merrill Prentice Hall.
<https://archive.org/details/qualitativeveresea0000shan/page/n3/mode/2up?view=theater>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Susilo, M. J. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)*. UII.